

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya sadar serta direncanakan guna merealisasikan kondisi pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik dengan aktif melakukan pengembangan terhadap potensi diri mereka agar mempunyai kekuatan spiritualitas agama, mampu mengendalikan diri, personalitas, intelegensi, berakhlak mulia dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat. Pengertian pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 merupakan upaya sadar serta direncanakan guna merealisasikan kondisi pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik dengan aktif melakukan pengembangan terhadap potensi diri mereka agar mempunyai kekuatan spiritualitas agama, mampu mengendalikan diri, personalitas, intelegensi, berakhlak mulia dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003).

Unsur pendidikan menyangkut banyak hal seperti siswa, guru, tujuan pendidikan, materi, metode, dll. Salah satu unsur pendidikan yang sangat berperan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu guru, dikarenakan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Guru diwajibkan agar memahami secara benar kurikulum yang sedang berlaku, memilih model pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan materi yang diajarkan, karakteristik siswa yang berbeda-beda, fasilitas, dan sumber daya yang ada.

Seorang guru yang profesional bukan dilihat dari kemampuannya menjelaskan materi ajar secara teoritis, tetapi dilihat dari kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Siswa yang semangat dalam membahas materi ajar akan memudahkan mencapai tujuan mata pelajaran.

Adapun kurikulum yang terakhir diubah yakni kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 sekarang ini. Bisa diambil kesimpulan bahwasanya kurikulum 2013 tersebut adalah kurikulum yang menyempurnakan kurikulum terdahulu hingga kemudian bisa dikembangkan sebagaimana dengan potensi serta keperluan siswa

dengan tujuan guna menumbuhkan tingkat pengetahuan (*Cognitive*), sikap (*Afektif*), serta keterampilan (*Skill*) melalui strategi, metode, serta pendekatan yang dipakai.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan tematik dimana pembelajaran tematik ialah berbentuk model pembelajaran terpadu yang mengkombinasikan sebuah konsep dalam sejumlah materi, pelajaran ataupun bidang studi menjadi satu tema ataupun topik pembahasan tertentu hingga kemudian dialami satu kesatuan antara pengetahuan, kompetensi serta nilai yang memberikan kemungkinan bagi peserta didik agar aktif menjumpai berbagai konsep dan prinsip keilmuan secara holistik, bermakna serta otentik.

Pada pendidikan sekolah dasar pembelajaran tematik ataupun tema terdiri dari Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn, dan SBdP. Pemerintah melalui Kemendikbud telah memfasilitasi terbitnya buku tematik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Di sekolah Dasar diwajibkan semuanya menggunakan buku tema terbitan Kemendikbud. Untuk tematik kelas 5 terdiri dari 9 tema yaitu tema 1 “Organ gerak hewan dan manusia”, tema 2 “Udara bersih bagi kesehatan”, tema 3 “Makanan sehat”, tema 4 “Sehat itu penting”, tema 5 “Ekosistem”, tema 6 “Panas dan perpindahannya, tema 7 “Peristiwa dalam kehidupan”, tema 8 “Lingkungan sahabat kita”, tema 9 “Benda-benda di sekitar kita”. Buku tersebut memuat judul tema, uraian materi, gambar dan pertanyaan atau soal yang berkaitan dengan materi. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku Tema dari Kemendikbud tersebut mengevaluasi pembelajaran tematik yang meliputi IPA, IPS, PPkn, SBdP, Bahasa Indonesia. Dari ke 9 tersebut terdapat salah satu tema yang didominasi oleh ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Tema 7 dimaksud ialah “peristiwa dalam kehidupan”. Didalam tema 7 ini terdiri atas Sub-Tema 1 yaitu “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan”, SubTema 2 “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan”, SubTema 3 “Peristiwa Mengisi Kemerdekaan”

Guru dalam melaksanakan pembelajarannya membutuhkan model dan metode pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*). Salah satu metode yang digunakan metode *Make a Match*. Dimana siswa akan merasakan kegembiraan dalam belajar, menghilangkan kejenuhan, sekaligus

belajar berbagi dan bekerjasama dengan orang lain. Metode belajar kooperatif ini juga dinamakan “belajar teman sebaya”. Pembelajaran dengan Siswa mencari pasangan sendiri sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dijadikan rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah penggunaan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik tema 7 di kelas V SD Tahfizh Quran Karimah Berastagi ? ” Suatu penelitian akan berjalan dengan baik apabila tujuan dan sasaran yang ingin dicapai diantaranya : 1) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. 2) Mengetahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas V SD Tahfizh Quran Karimah Berastagi. 3) Menggali ide dan kemampuan siswa sehingga proses belajar mengajar menyenangkan.

Pada kenyataannya, Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi yang tidak menarik perhatian siswa, sehingga mata pelajaran tematik tema 7 masih dianggap mata pelajaran yang membosankan. Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, dimana guru menjelaskan materi dengan teoritis, sehingga membuat siswa untuk menghafal tetapi tidak mengerti apa yang mereka pelajari sebenarnya. Selanjutnya masih kurangnya media pembelajaran tematik tema 7 di kelas V.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas V tidak seperti yang diharapkan, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal atau masih rendah, khususnya pada mata pelajaran tematik tema 7.

Bukti rendahnya hasil belajar siswa kelas V di sekolah SD Tahfizh Quran Karimah Berastagi pada mata pelajaran tematik tema 7 ditunjukkan pada table 1.1. Ada pun daftar nilai ulangan harian siswa kelas V pada mata pelajaran tersebut tahun 2020/2021. Table 1.1 Data hasil nilai kelas V mata pelajaran tematik tema 7 tahun pelajaran 2020/2021

Jumlah siswa	KKM	Nilai rata-rata	Jumlah siswa memenuhi KKM	Jumlah siswa tidak memenuhi KKM	Keterangan
37	80	60	20( 54,1%)	17(45,9%)	Pembelajaran belum tuntas.

(Sumber Data : Guru Kelas V SD Tahfizh Quran Karimah)



Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa mampu mendapat nilai 80 sesuai dengan KKM sekolah. Dari table diatas nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran masih kurang maksimal.

Factor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dari mata pelajaran ini, karena guru lebih dominan pada proses pembelajaran, sehingga mata pelajaran ini masih dianggap kurang menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil penelitian factor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, dan rendahnya konsep pemahaman siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, penulis menerapkan model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajaran dengan mencocokkan kartu-kartu sesuai dengan materi, sehingga pembelajaran menarik perhatian siswa dan dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul :“ **Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
2. Hasil belajar siswa belum maksimal
3. Mata pelajaran ini masih dianggap membosankan
4. Penggunaan media pembelajaran masih monoton

### **1.3 Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka diperlukan batasan masalah sesuai dengan kemampuan penulis agar tidak terjadi

penelitian yang terlalu dalam dan memakan waktu lama. Oleh karena itu batasan penelitian ini adalah untuk yang memperbaiki pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik tema 7 dengan pokok pembahasan keberagaman suku dikelas V tahun pembelajaran 2022/2023.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *make a match* pada pembelajaran tematik tema 7 dengan pokok bahasan “peristiwa dalam kehidupan” di kelas V ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik tema 7 dengan pokok bahasan “peristiwa dalam kehidupan” di kelas V ?
3. Apakah hasil belajar terhadap pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran tersebut ?
4. Bagaimana tingkat efisiensi pembelajaran menggunakan model *make a match* pada pembelajaran tematik tema 7 ?

#### **1.5 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik tema 7 dengan pokok bahasan “peristiwa dalam kehidupan” di kelas V.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model *make a match* pada pembelajaran tematik tema 7 dengan pokok bahasan “peristiwa dalam kehidupan” di kelas V ?
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran tersebut.
4. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pembelajaran menggunakan model *make a match* pada pembelajaran tematik tema 7

#### **1.6 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

### 1. Sekolah

- a. Hasil belajar siswa di sekolah lebih meningkat
- b. Memberikan wawasan dan informasi di dunia persekolahan untuk menggunakan model pembelajaran *make a match* sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

### 2. Guru

- a. Memperbaiki kekurangan/kelemahan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Peserta didik

- a. Membangkitkan minat dan semangat belajar dalam pembelajaran tematik tema 7.
- b. Meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran tematik tema 7

### 4. Lainnya

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar
- b. Menambah wawasan sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *make a match*

### 5. Bagi perpustakaan

Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.

dengan tujuan guna menumbuhkan tingkat pengetahuan (*Cognitive*), sikap (*Afektif*), serta keterampilan (*Skill*) melalui strategi, metode, serta pendekatan yang dipakai.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan tematik dimana pembelajaran tematik ialah berbentuk model pembelajaran terpadu yang mengkombinasikan sebuah konsep dalam sejumlah materi, pelajaran ataupun bidang studi menjadi satu tema ataupun topik pembahasan tertentu hingga kemudian



dialami satu kesatuan antara pengetahuan, kompetensi serta nilai yang memberikan kemungkinan bagi peserta didik agar aktif menjumpai berbagai konsep dan prinsip keilmuan secara holistik, bermakna serta otentik.

Pada pendidikan sekolah dasar pembelajaran tematik ataupun tema terdiri dari Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn, dan SBdP. Pemerintah melalui Kemendikbud telah memfasilitasi terbitnya buku tematik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Di sekolah Dasar diwajibkan semuanya menggunakan buku tema terbitan Kemendikbud. Untuk tematik kelas 5 terdiri dari 9 tema yaitu tema 1 “Organ gerak hewan dan manusia”, tema 2 “Udara bersih bagi kesehatan”, tema 3 “Makanan sehat”, tema 4 “Sehat itu penting”, tema 5 “Ekosistem”, tema 6 “Panas dan perpindahannya, tema 7 “Peristiwa dalam kehidupan”, tema 8 “Lingkungan sahabat kita”, tema 9 “Benda-benda di sekitar kita”. Buku tersebut memuat judul tema, uraian materi, gambar dan pertanyaan atau soal yang berkaitan dengan materi. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku Tema dari Kemendikbud tersebut mengevaluasi pembelajaran tematik yang meliputi IPA, IPS, PPkn, SBdP, Bahasa Indonesia. Dari ke 9 tersebut terdapat salah satu tema yang didominasi oleh ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Tema 7 dimaksud ialah “peristiwa dalam kehidupan”. Didalam tema 7 ini terdiri atas Sub-Tema 1 yaitu “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan”, SubTema 2 “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan”, SubTema 3 “Peristiwa Mengisi Kemerdekaan”

Guru dalam melaksanakan pembelajarannya membutuhkan model dan metode pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*). Salah satu metode yang digunakan metode *Make a Match*. Dimana siswa akan merasakan kegembiraan dalam belajar, menghilangkan kejenuhan, sekaligus belajar berbagi dan bekerjasama dengan orang lain. Metode belajar kooperatif ini juga dinamakan “belajar teman sebaya”. Pembelajaran dengan Siswa mencari pasangan sendiri sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dijadikan rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah penggunaan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik tema 7 di kelas V SD Tahfizh Quran Karimah Berastagi ? ” Suatu penelitian akan

berjalan dengan baik apabila tujuan dan sasaran yang ingin dicapai diantaranya : 1) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. 2) Mengetahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas V SD Tahfizh Quran Karimah Berastagi. 3) Menggali ide dan kemampuan siswa sehingga proses belajar mengajar menyenangkan.

Pada kenyataannya, Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi yang tidak menarik perhatian siswa, sehingga mata pelajaran tematik tema 7 masih dianggap mata pelajaran yang membosankan. Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, dimana guru menjelaskan materi dengan teoritis, sehingga membuat siswa untuk menghafal tetapi tidak mengerti apa yang mereka pelajari sebenarnya. Selanjutnya masih kurangnya media pembelajaran tematik tema 7 di kelas V.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas V tidak seperti yang diharapkan, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal atau masih rendah, khususnya pada mata pelajaran tematik tema 7.

Bukti rendahnya hasil belajar siswa kelas V di sekolah SD Tahfizh Quran Karimah Berastagi pada mata pelajaran tematik tema 7 ditunjukkan pada table 1.1. Ada pun daftar nilai ulangan harian siswa kelas V pada mata pelajaran tersebut tahun 2020/2021. Table 1.1 Data hasil nilai kelas V mata pelajaran tematik tema 7 tahun pelajaran 2020/2021

Jumlah siswa	KKM	Nilai rata-rata	Jumlah siswa memenuhi KKM	Jumlah siswa tidak memenuhi KKM	Keterangan
37	80	60	20( 54,1%)	17(45,9%)	Pembelajaran belum tuntas.

(Sumber Data : Guru Kelas V SD Tahfizh Quran Karimah)

Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa mampu mendapat nilai 80 sesuai dengan KKM sekolah. Dari table diatas nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran masih kurang maksimal.

Factor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dari mata pelajaran ini, karena guru lebih dominan pada proses pembelajaran, sehingga mata pelajaran ini



masih dianggap kurang menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil penelitian factor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, dan rendahnya konsep pemahaman siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, penulis menerapkan model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajaran dengan mencocokkan kartu-kartu sesuai dengan materi, sehingga pembelajaran menarik perhatian siswa dan dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul :“ **Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

5. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
6. Hasil belajar siswa belum maksimal
7. Mata pelajaran ini masih dianggap membosankan
8. Penggunaan media pembelajaran masih monoton

## **1.3 Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka diperlukan batasan masalah sesuai dengan kemampuan penulis agar tidak terjadi penelitian yang terlalu dalam dan memakan waktu lama. Oleh karena itu batasan penelitian ini adalah untuk yang memperbaiki pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik tema 7 dengan pokok pembahasan keberagaman suku dikelas V tahun pembelajaran 2022/2023.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *make a match* pada pembelajaran tematik tema 7 dengan pokok bahasan “peristiwa dalam kehidupan” di kelas V ?
6. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik tema 7 dengan pokok bahasan “peristiwa dalam kehidupan” di kelas V ?
7. Apakah hasil belajar terhadap pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran tersebut ?
8. Bagaimana tingkat efisiensi pembelajaran menggunakan model *make a match* pada pembelajaran tematik tema 7 ?

### 1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

5. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik tema 7 dengan pokok bahasan “peristiwa dalam kehidupan” di kelas V.
6. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model *make a match* pada pembelajaran tematik tema 7 dengan pokok bahasan “peristiwa dalam kehidupan” di kelas V ?
7. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran tersebut.
8. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pembelajaran menggunakan model *make a match* pada pembelajaran tematik tema 7

### 1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

6. Sekolah
  - c. Hasil belajar siswa di sekolah lebih meningkat
  - d. Memberikan wawasan dan informasi di dunia persekolahan untuk menggunakan model pembelajaran *make a match* sebagai salah satu alternatif pembelajaran.
7. Guru

- c. Memperbaiki kekurangan/kelemahan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

8. Peserta didik

- c. Membangkitkan minat dan semangat belajar dalam pembelajaran tematik tema 7.
- d. Meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran tematik tema 7

9. Lainnya

- c. Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar
- d. Menambah wawasan sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *make a match*

10. Bagi perpustakaan

Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.

